

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Masalah dan pendekatannya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab I, masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah kreativitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan kreativitas guru mengembangkan situasi belajar mengajar. Masalah kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan PBM dapat dipelajari dari berbagai segi. Masalah tersebut di dalam penelitian ini akan coba dipelajari dan dijelaskan dari segi perilaku kreativitas yang ditampilkan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran dan guru-guru sebagai pelaksana situasi belajar mengajar. Pendekatan terhadap masalah ini dilakukan secara empirik yakni pengalaman yang diperoleh berdasarkan kajian-kajian terhadap perilaku kreativitas yang ditampilkan para kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar melalui suatu penelitian. Pendekatan masalah secara empirik dapat dilakukan dengan penelitian longitudinal ataupun cross-sectional. Khususnya di dalam penelitian ini, akan dicoba dengan pendekatan cross-sectional, jadi bersifat ekspost-facto, walaupun penelitian dengan hasil akurat harus dengan longitudinal.

Untuk membahas dan menerangkan masalah kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi

belajar mengajar secara empirik, peneliti mencoba mengadakan studi kasus mengenai kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar yang dikembangkan oleh para kepala sekolah maupun para guru, dengan beberapa pertimbangan yakni, (a) studi mengenai kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar berkaitan erat dengan perkembangan supervisi pengajaran dan situasi belajar mengajar selama ini, (b) dengan studi eksploratif dapat dipelajari secara lebih mendalam mengenai perilaku kreativitas para pelaksana supervisi pengajaran dan situasi belajar mengajar. Studi ini dapat dilakukan dengan *expost-facto*.

B. Pertanyaan penelitian.

Berdasarkan masalah di atas, pada bagian ini diturunkan beberapa pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai "pedoman" dalam melaksanakan studi. Maksudnya agar eksplorasi data berkenaan dengan masalah yang diteliti dapat dilakukan secara sistematis dan efektif.

Masalah 1. Realisasi makna kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan PBM.

- 1) Apakah para kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku demokratis dalam supervisi pengajaran dan PBM sebagai kesempatan mendorong pengajuan gagasan baru menghadapi permasalahan pelajaran atau sebaliknya perilaku otoriter ?
- 2) Apakah kepala sekolah mengembangkan perilaku partisipatif dalam mendorong berpikir dengan penuh kesadaran

untuk melihat suatu masalah lebih bermakna dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan PBM ataukah sebaliknya tidak berpartisipasi yang nampak dalam kondisi tersebut ?

- 3) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku penggunaan kesadaran secara cermat dalam mendorong berpikir imajinatif atau sebaliknya digunakan dugaan saja dalam memandang suatu masalah pelajaran ?
- 4) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mengkombinasi berbagai kemampuan dalam mendorong penciptaan suatu produk baru atau sebaliknya perilaku mengandalkan kemampuan sendiri menghadapi masalah pelajaran ?
- 5) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan pembuatan program yang realistis berdasarkan suatu penelitian ilmiah dalam mendorong kemampuan mempelajari hambatan pelajaran, merumuskan hipotesa, meneliti, membandingkan hasilnya dan menguji kembali hasilnya atau sebaliknya sikap membuat program yang dibuat-buat ?
- 6) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menilai secara kritis dalam mendorong kemampuan mengkombinasi dan mengkombinasi kembali untuk menemukan pola baru yang lebih baik menghadapi masalah pelajaran ataukah perilaku mengandalkan pengalaman sendiri saja yang nampak dalam kondisi tersebut ?

Masalah 2. Realisasi sifat kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan PBM.

- 7) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku pengembangan nalar dalam mengamati masalah pelajaran mendorong munculnya ide yang tepat dan berbeda dengan yang lazimnya digunakan ataukah justru mengandalkan sikap menduga-duga saja yang nampak dalam kondisi itu?
 - 8) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mempelajari masalah pelajaran secara mendetail dalam mendorong kemampuan mengemukakan gagasan asli ataukah sebaliknya membiarkannya ?
 - 9) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menelusuri masalah pelajaran secara mendetail dalam mendefinisikan masalah tersebut ataukah sebaliknya perilaku merumuskan masalah pelajaran berdasarkan apa adanya ?
- Masalah 3. Realisasi proses kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar.
- 10) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku merumuskan masalah pelajaran berdasarkan observasi kelas, berpartisipasi guru ataukah menetapkan sendiri secara individual ?
 - 11) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mengumpulkan informasi yang relevan menghadapi hambatan pelajaran (*saturation*) ataukah sebaliknya perilaku mengatasi secara langsung permasalahan tersebut ?
 - 12) Apakah kepala sekolah dan guru-guru merumuskan alternatif dalam tahap ideation ataukah tidak ?

- 13) Apakah kepala sekolah dan guru-guru merumuskan pola keputusan yang obyektif dalam menyortir informasi menghadapi hambatan pelajaran ataukah sebaliknya perilaku menduga-duga saja yang nampak ?
- 14) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mengkalsifikasi dan menganalisa informasi menghadapi masalah pelajaran ataukah sebaliknya memperkirakan saja ?
- 15) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menyusun pola rencana pencapaian tujuan pemecahan masalah pelajaran terkombinasi menjadi sesuatu gagasan baru (sithesis) ataukah sebaliknya mengandalkan pola individual tertentu ?
- 16) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mengevaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan, pemecahan yang dikemukakan (verification) ataukah sebaliknya evaluasi dilakukan tanpa kriteria ?
- Masalah 4. Realisasi karakteristik kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan PBM.
- 17) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku musyawarah sebagai sikap keterbukaan menghadapi hambatan pelajaran ataukah sebaliknya mendesakkan keinginan yang nampak dalam kondisi itu ?
- 18) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mempertimbangkan bersama berdasarkan studi untuk mendorong kemampuan berpikir dan berprasangka terhadap hambatan pelajaran ataukah sebaliknya

perilaku menetapkan sendiri secara individual yang nampak ?

- 19) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mengeritik dan memperbaiki pelajaran dalam mengembangkan ingin tahu mereka atau sebaliknya perilaku pasif dan membiarkan saja hambatan pelajaran yang ada ?
- 20) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku membuat suatu studi untuk mendorong kemampuan mengemukakan gagasan baru menghadapi masalah pelajaran ataukah sebaliknya memperkirakan saja ?
- 21) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mempertimbangkan sumber interen dan eksteren sebagai tindakan memperhatikan situasi di sekitar masalah yang tidak diperhatikan sebelumnya ataukah sebaliknya mengabaikannya ?
- 22) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menghubungkan ide dan pengalaman dari berbagai sumber eksteren dan interen menghadapi masalah pelajaran ataukah sebaliknya mengandalkan ide sendiri secara individual dalam kondisi itu ?
- 23) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mencobakan terus-menerus secara selektif dalam usaha menampilkan berbagai alternatif pemecahan ataukah sebaliknya membiarkan saja kondisi tersebut ?
- 24) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku berpikir, menganalisa dan menggunakan intuisi menghadapi masalah pelajaran ataukah sebaliknya pasif dan membiarkan saja ?

25) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan kesehatan fisik dan mental sebagai kesempatan mendorong kreativitas karena orang yang sehat cenderung kreatif ataukah sebaliknya melantarkannya ?

Masalah 5. Realisasi faktor-faktor positif yang mendorong kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan PBM.

26) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku memberikan kepercayaan dalam mendorong perilaku dihilangkannya faktor-faktor penilaian terhadap ide-ide yang dikemukakan untuk merangsang pengajuan gagasan baru atau sebaliknya perilaku menyeleksi secara ketat gagasan-gagasan yang diajukan ?

27) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku selalu mengajukan pertanyaan yang analitis dengan menggunakan kata-kata seperti, mengapa dan bagaimana ataukah sebaliknya pertanyaan yang bersifat faktual dengan menggunakan kata tanya apa saja ?

28) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menghargai ide yang dikemukakan sebagai dorongan terhadap penciptaan suasana yang permisif ataukah sebaliknya mengabaikannya ?

29) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menghargai pertanyaan sebagai kesempatan mendorong komunikasi yang baik atau sebaliknya tidak mengacuhkannya ?

30) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku toleransi dan mengucapkan terima kasih dalam menghargai hasil yang dicapai ataukah sebaliknya sikap tidak menghiraukan ?

Masalah 6. Realisasi usaha menghilangkan rintangan-rintangan terhadap kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar.

31) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku meningkatkan feelings dan nalar sebagai usaha menghilangkan kebiasaan memecahkan masalah pelajaran tanpa dipikirkan lebih dahulu ataukah sebaliknya mengandalkan feelings saja ?

32) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menggunakan waktu secara terprogram sebagai usaha menghilangkan perasaan tidak ada waktu untuk berkreasi ataukah sebaliknya waktu digunakan secara sembarangan ?

33) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku memprioritaskan pemecahan masalah pelajaran sebagai usaha menghilangkan perasaan bahwa terlalu banyak masalah sehingga pemecahannya asal-asal saja ataukah sebaliknya pemecahan masalah secara bersamaan yang nampak ?

34) Apakah kepala sekolah dan guru-guru aktif menyelidiki sebagai usaha menghilangkan perasaan bahwa tidak ada masalah ataukah sebaliknya bersikap pasif saja ?

35) Apakah kepala sekolah dan guru-guru memberikan kepercayaan sebagai usaha menghilangkan perasaan takut

gagal ataukah sebaliknya mengeritik yang bersifat destruktif ?

36) Apakah kepala sekolah dan guru-guru menghargai dan memberikan kepercayaan sebagai usaha menghindarkan kritik yang mematikan ataukah sebaliknya sikap kaku dan selektif yang ketat yang nampak ?

Masalah 7. Realisasi metode-metode kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar.

37) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku menetapkan bersama program melalui brainstorming, butir-butir yang akan diobservasi, menyeleksi hasil-hasil observasi kelas yang diadakan ataukah sebaliknya menetapkan sendiri secara individual ?

38) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku memilih metode dan teknik yang cocok dengan materi pelajaran dalam melaksanakan pembicaraan individual ataukah setelah kunjungan dan observasi kelas ataukah sebaliknya diabaikan ?

39) Apakah kepala sekolah dan guru-guru menetapkan bersama tujuan diskusi kelompok, ataukah sebaliknya menetapkan sendiri sesuai dengan kehendaknya secara individual ?

40) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku mempartisipasikan ide, menilai, menyimpulkan secara bersama-sama dalam melaksanakan teknik Delphi, ataukah sebaliknya melakukan hal-hal tersebut secara individual ?

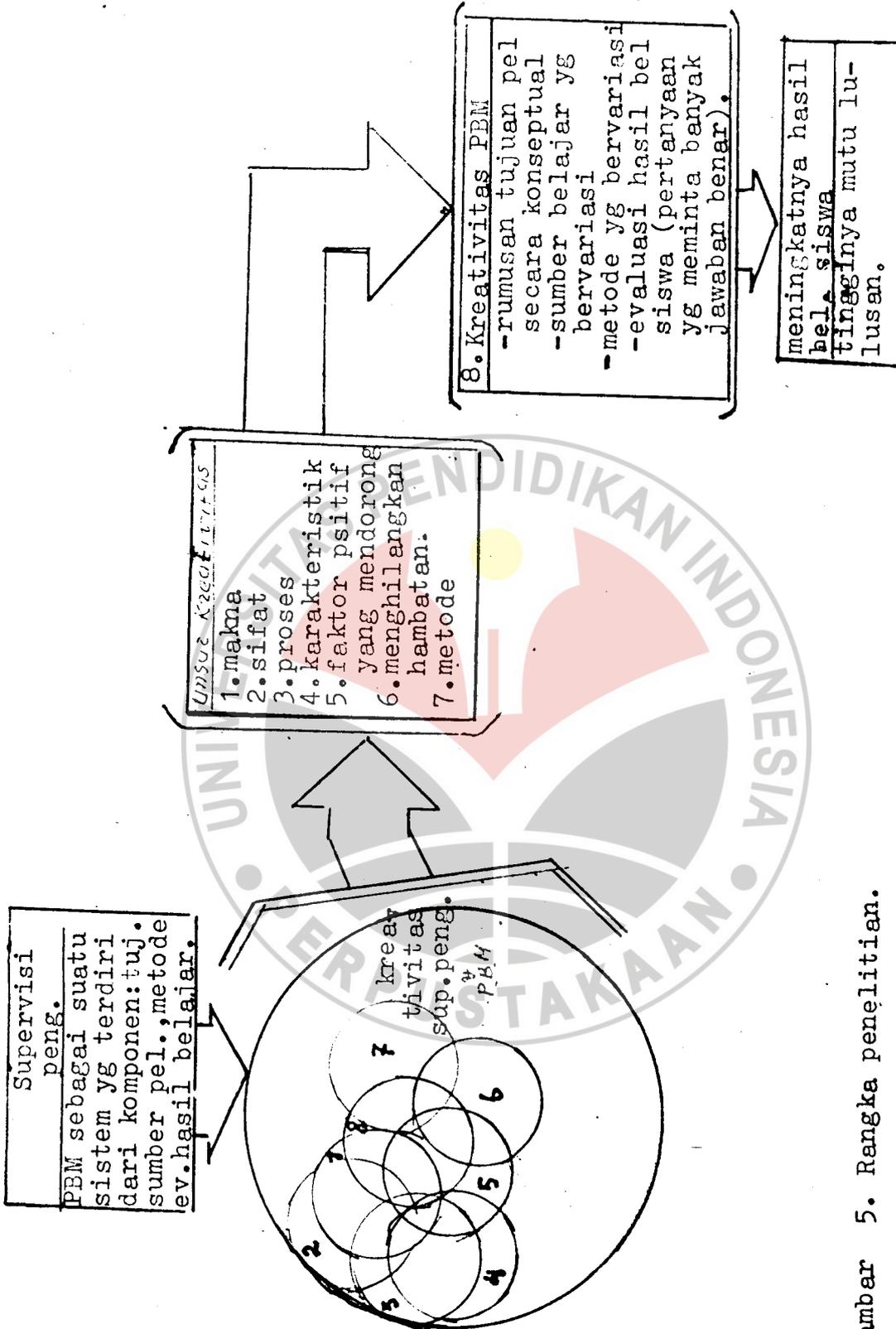
- 41) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengamati dan berdiskusi dalam melaksanakan kunjungan kelas antar guru ataukah mengabaikannya ?
- 42) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mempelajari, menilai dan bertanya secara kritis ketrampilan tertentu secara wajar dan nyata dalam demonstrasi mengajar ataukah sikap tidak kritis yang nampak ?
- 43) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mengembangkan perilaku membuat artikel interen dalam pengembangan buletin sekolah ataukah sebaliknya tidak membuatnya ?
- 44) Apakah kepala sekolah dan guru-guru mempelajari bacaan profesional dalam mengatasi masalah pelajaran sebagai kesempatan menggunakan perpustakaan profesional ataukah sebaliknya tidak melakukannya ?
- Masalah 8. Realisasi kreativitas dalam pengembangan situasi belajar mengajar dilihat dari komponen-komponen proses belajar mengajar.
- 45) Apakah guru-guru mengembangkan prinsip umum materi pelajaran secara konseptual dalam tujuan pelajaran ataukah sebaliknya bersifat verbalistik saja ?
- 46) Apakah guru-guru menggunakan buku dan masyarakat sebagai sumber belajar ataukah semata-mata hanya buku saja yang digunakan sebagai sumber ?
- 47) Apakah murid bebas mengajukan pertanyaan, mengeritik dalam penggunaan metode ceramah ataukah sebaliknya terbatas serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat faktual saja ?

- 48) Apakah kegiatan bertanya dan menjawab yang nampak dalam menggunakan metode tanya jawab ataukah sebaliknya kegiatan mendrill secara mekanis saja yang nampak ?
- 49) Apakah kemampuan mengatakan kembali pengertian dari konsep tertentu secara imajinatif yang nampak dalam penggunaan metode resitasi ataukah sebaliknya apa yang dikatakan kembali itu bersifat verbal saja ?
- 50) Apakah guru-guru menyerahkan tugas kepada kelompok untuk berpikir dalam penggunaan metode kerja kelompok ataukah sebaliknya kelompok didikte oleh guru dalam mengerjakan tugas tertentu ?
- 51) Apakah guru-guru mempersiapkan rencana secara bersama-sama dengan murid, mempelajari, dan menyimpulkan obyek belajar tertentu dalam penggunaan metode karya wisata ataukah sebaliknya menetapkan sendiri program karya wisata tersebut ?
- 52) Apakah guru-guru mendiskusikan hasil-hasil dramatisasi ataukah sebaliknya tidak dilaksanakan ?
- 53) Apakah guru-guru menetapkan tujuan penilaian hasil belajar siswa, kriteria penilaian, pertanyaan yang menuntut banyak jawaban benar dalam evaluasi hasil belajar ataukah sebaliknya penilaian itu tidak prosedural konseptual serta pertanyaan-pertanyaannya meminta satu jawaban benar ?

C. Rangka penelitian.

Rangka penelitian (model) sebagai acuan untuk mengkaji secara empirik perilaku kreativitas supervisi pengajaran dan PBM berdasarkan studi teoritik nampak

dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Rangka penelitian.

D. Metode penelitian dan tehnik pengumpulan data.

1. Metode yang digunakan.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang melibatkan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Masalah kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar yang menjadi fokus utama penelitian ini amat berkaitan dengan kualitas para kepala sekolah dan para guru, baik ide atau gagasan baru maupun karya nyata dalam meningkatkan PBM.
- b. Masalah sikap dan perilaku para guru dan para supervisor sebagai pelaksana supervisi pengajaran dan situasi belajar mengajar dalam hubungan dengan kreativitas pelaksanaannya sangat berkaitan dengan kepekaan para pelaksana mengajukan alternatif yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran yang muncul.

Oleh karena itu di dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pemahaman dan penghayatan terhadap keseluruhan perilaku kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan PBM, dikaitkan dengan aspek-aspek kreativitas yang dicanangkan dalam Bab II tesis ini dalam tinjauan kepustakaan.

Metode studi kasus ini, tidak menguji hipotesa, walaupun memang ada pertanyaan-pertanyaan penelitian dan

daftar pengamatan sebagai rambu-rambu dalam rangka mengeksplorasi data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Studi ini berpola grounded dalam arti data itu merupakan sumber teori yang memberi penjelasan terhadap suatu fenomena karena memang fakta yang berasal dari data senantiasa bermuatan teori. Data yang diperoleh, diuraikan kemudian dianalisa secara kualitatif menjadi konsep ataupun juga dugaan-dugaan lainnya. Lalu dikembangkan teori yang menerangkan data itu sendiri. Mungkin pula teori atau prinsip yang dikembangkan mempunyai akar di dalam teori-teori yang dipakai untuk mendekati masalah.

2. Teknik pengumpulan data.

Teknik utama yang dilakukan dalam studi ini adalah wawancara. Melalui teknik ini, peneliti dapat menjalin hubungan dengan responden secara terbuka, akrab, intensif, empati sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Ciri-ciri ini yang membedakan studi kualitatif dengan yang kuantitatif.

Sebagai catatan khusus dalam penelitian ini, bahwa walaupun disadari bahwa informasi yang lebih akurat untuk penelitian ini seharusnya diperoleh melalui teknik observasi namun karena alasan kerahasiaan dalam kegiatan supervisi pengajaran yang dilaksanakan di lokasi penelitian selama studi ini berlangsung, maka observasi terhadap kegiatan-kegiatan tersebut ditiadakan dan dialihkan saja pada kegiatan observasi terhadap PBM karena bila supervisi

telah dilaksanakan maka imbasannya akan kelihatan dalam kondisi tersebut. Catatan tersebut di atas membatasi kemungkinan penggunaan teknik observasi sebagai teknik utama studi ini.

Sebagaimana diuraikan di atas maka selain teknik wawancara digunakan pula teknik observasi di mana peneliti bertindak sebagai participant observer. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti melalui daftar pengamatan di mana kisi-kisinya diturunkan dari konsep kreativitas. Observasi dilakukan terhadap PBM. Kegiatan observasi tersebut menggunakan kisi-kisi yang termuat dalam daftar pengamatan berikut ini.

DAFTAR PENGAMATAN	
Aspek	Indikator
-Kreativitas tujuan pelajaran	-prinsipil konseptual
-Sumber belajar yang kreatif	-bervariasi (bersumber pada buku dan masyarakat).
-Kreativitas metode mengajar	-bervariasi
-Evaluasi hasil belajar	-pertanyaan yang meminta banyak jawaban.

3. Populasi dan sampel.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ciri kualitas kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan PBM dari kepala sekolah dan guru-guru. Karena studi ini memfokuskan pada unsur kualitas kepribadian kreatif kepala sekolah dan guru-guru maka anggota sampelnya terbatas (small), purposive, dan bersifat nonrepresentative. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu jumlah sampel

tidak perlu dipersoalkan dalam studi ini. Selanjutnya unsur sampel secara purposif diambil kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi pengajaran secara kreatif, guru-guru sebagai obyek supervisi pengajaran dan sebagai subyek pelaksana proses belajar mengajar.

Sebagai studi yang bersifat nonrepresentative maka tidak untuk menarik kesimpulan yang mewakili kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran di SMP-SMP Negeri yang lain di kota Kupang apalagi yang lebih luas dari itu.

4. Sumber data.

Sumber data adalah kepala sekolah beserta Koordinator Korps Musyawarah Guru Bidang Studi (KKMGBS) serta guru-guru. Sumber-sumber ini dipilih dengan alasan mereka menunjukkan perilaku kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran maupun pengembangan situasi belajar mengajar.

5. Lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri I dan II Kupang dengan pertimbangan di lokasi ini terdapat kemungkinan-kemungkinan dari segi tenaga maupun fasilitas yang dapat membantu penelitian ini.

E. Prosedur penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu (1) tahap pendahuluan yakni identifikasi masalah, (2) tahap penelitian meliputi eksplorasi data yang mencakup penelusuran masalah, penjarangan data yang relevan dengan masalah yang dipelajari, (3) tahap analisa,

interpretasi dan inferensi dari masalah yang dipelajari termasuk saran-sarannya dan penulisan laporan penelitian.

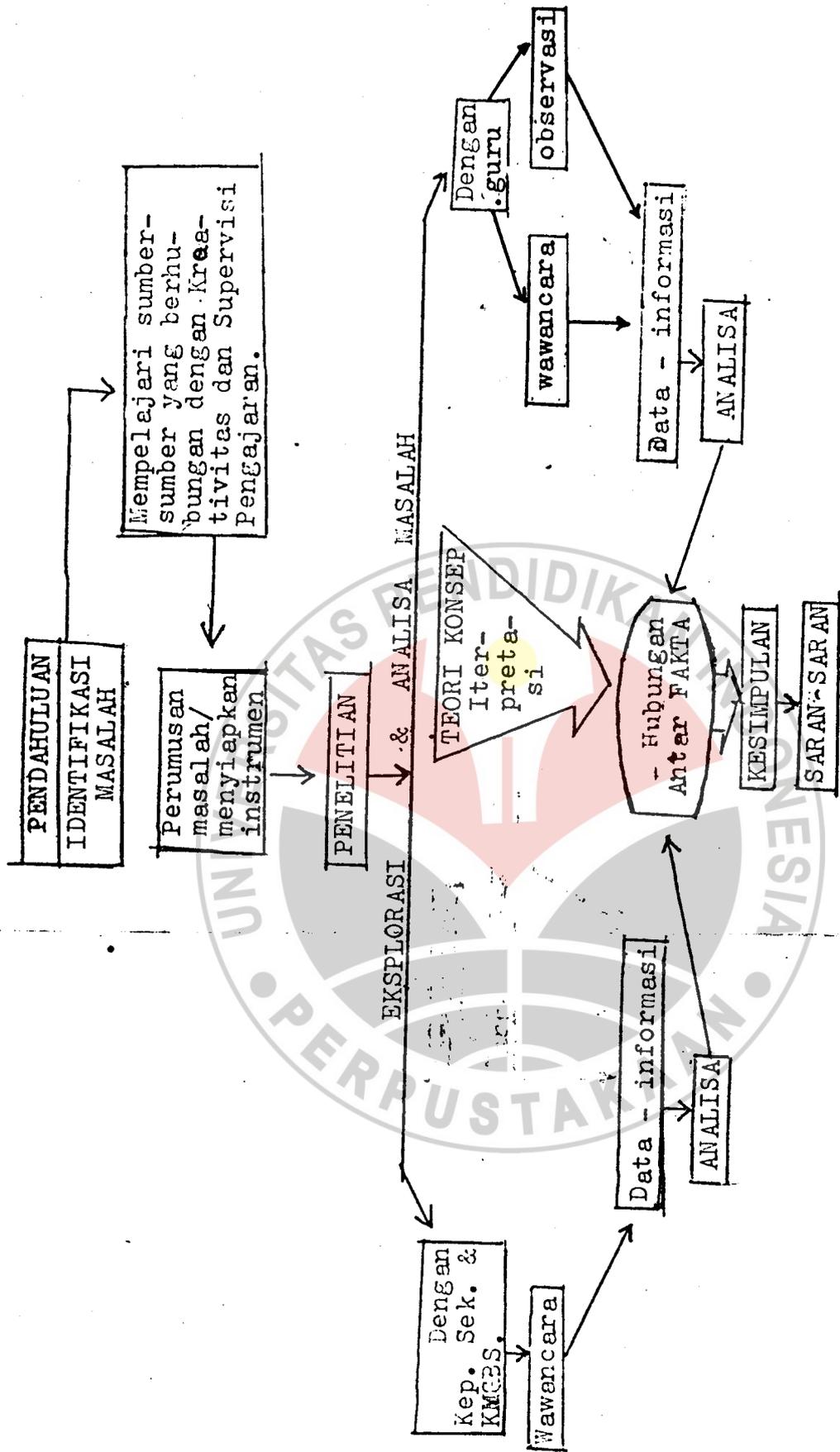
Prosedur penelitian tersebut dapat divisualisasikan seperti pada gambar 6 halaman 123 berikut ini.

Pada bagan tersebut, untuk tahap pendahuluan dilakukan kegiatan mempelajari sumber-sumber yang berhubungan dengan kreativitas dan supervisi pengajaran, serta merumuskan masalah dan menyiapkan instrumen. Pada tahap penelitian yang mencakup eksplorasi dan analisa masalah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah (1) mewawancarai kepala sekolah dan KKMGBS, (2) mewawancarai guru, mengobservasi PBM.

Berbagai data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut dibahas, dianalisa dan diinterpretasi hubungan serta kaitannya satu dengan yang lain berdasarkan teori serta konsep pada bab II tesis ini. Hubungan antar fakta yang signifikan dengan interpretasi dari suatu konsep dapat berarti menguji kekuatan konsep tersebut secara empirik dan juga mungkin dapat mengembangkan prinsip baru yang berkenaan dengan fakta empirik yang ditemukan. Fakta-fakta yang ditemukan ini tentunya mempunyai implikasi praktis untuk mengembangkan profesi pendidikan di sekolah.

F. Hasil penelitian yang diharapkan.

Judul tesis ini adalah: "unsur kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar". Sesuai dengan judul tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat menggunakan berbagai fakta



Gambar 6. Prosedur pelaksanaan penelitian.

empirik yang berhubungan dengan konsep kreativitas supervisi pengajaran dan pengembangan PBM. Dari fakta empirik ini diharapkan berkembang pemikiran, konsep dan gagasan yang mungkin dapat memberi imbasan bagi kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar.

G. Pedoman pengolahan data.

Sesuai dengan sifatnya sebagai suatu penelitian kualitatif, maka informasi yang diperoleh melalui wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru dihubungkan satu dengan yang lainnya. Informasi yang diperoleh melalui wawancara pada bagian/aspek pengembangan situasi belajar mengajar oleh guru kemudian dihubungkan lagi dengan data yang diperoleh melalui observasi.

Hubungan antar data tersebut di atas dari setiap aspek yang diteliti, digambarkan dalam suatu pola, berdasarkan apa yang disebut Charles E. Osgood dengan kawan-kawannya dengan istilah "Semantic differential rating instrument" (David Krech at all, 1963: 179) sebagai: "A technique developed by Osgood for measuring the connotative meaning concepts by getting ratings on a number of bipolar adjective scales. The technique has also been applied to the measurement of attitudes". Secara bebas dapat dikatakan bahwa teknik ini, merupakan suatu teknik yang dikembangkan oleh Osgood untuk mengukur pengertian berbagai konsep dengan menggunakan skala yang bersifat bipolar.

Skala yang bipolar di sisni yaitu skala yang memiliki dua kutup dengan arah yang berlawanan seperti kutup kuat dan lemah dilihat dari satu titik tengah yang dianggap sebagai suatu titik awal (start) untuk arah kedua kutup itu. Biasanya secara universal titik awal pada skala dimaksud adalah titik 0. Titik 0 ini adalah titik normal yang merupakan titik pembanding bagi dua kutup yang diperbandingkan. Titik normal ini tidak diartikan sebagai kosong seperti lazimnya bila sebuah mangga apabila dibuang maka berarti 0 mangga jadi kosong, tidak ada lagi. Predikat normal pada titik 0 (titik pembanding) di atas belum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperbandingkan pada skala. Arah ke kanan yang makin menjauhi titik normal (0) pada skala menuju bilangan-bilangan positif (+1,+2,+3) mengarah pada kutup (paling kreatif) sedangkan arah ke kiri yang makin menjauhi titik normal (0) menuju bilangan-bilangan negatif (-1,-2,-3) mengarah ke kutup lemah (paling tidak kreatif), seperti yang terlihat pada skala berikut ini:

paling tidak kreatif ← * → paling kreatif

-3	-2	-1	0	+1	+2	+3

Keterangan:

- +3 = paling kreatif
- +2 = lebih kreatif
- +1 = kreatif
- 0 = titik normal (titik banding)
- 1 = tidak kreatif
- 2 = lebih tidak kreatif
- 3 = paling tidak kreatif

Penentuan posisi setiap indikator kreativitas dalam skala didasarkan pada "judgement" peneliti sebagai ahli, dan merupakan kelemahan yang dikritik oleh studi kuantitatif.

Penentuan posisi indikator kreativitas dalam kolom-kolom pada skala ditetapkan berdasarkan "judgement" tentang kuat lemahnya perilaku kreativitas yang berkembang selama ini dalam supervisi pengajaran dan pengembangan situasi belajar mengajar yang digambarkan pada pengolahan data setiap indikator aspek kreativitas sebelum profilnya ditampilkan.

Setiap aspek yang diteliti dianalisa berdasarkan sejumlah ciri-cirinya yang telah dikumpulkan dari studi kepustakaan. Perilaku para kepala sekolah dan guru-guru tersebut di sekolah/dikelas, dikaji dengan ciri-ciri kreativitas supervisi yang seharusnya dimiliki dan dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun guru-guru. Makna kreativitas pelaksanaan supervisi sehari-hari di sekolah dan kreativitas pengembangan situasi belajar mengajar di kelas dapat dilihat melalui penggunaan proses mental yang tinggi berupa penggunaan kesadaran, selain intuisi untuk memandang suatu masalah perbaikan pelajaran secara lebih bermakna. Unsur kesadaran dimaksud, nampak secara jelas dalam pengembangan penalaran menghadapi hambatan pelajaran tertentu. Intuisi lebih difokuskan pada diperolehnya ilham bagi pemecahan suatu masalah pelajaran pada suatu ketika : di mana pada kondisi itu sebenarnya seseorang sudah menemukan jalan buntu menghadapi masalah pelajaran tertentu dan malah sudah dibiarkan saja. Namun perlu diperhatikan bahwa ilham itu tidak muncul dengan sendirinya karena telah didahului oleh pemikiran yang sungguh tetapi menghadapi jalan buntu.

Kriteria utama untuk memonitor makna kreativitas ialah:

Dalam pengembangan supervisi pelajaran apakah supervisor menyediakan kesempatan pada guru-guru untuk berpikir dengan penuh kesadaran, menggunakan intuisi, mencipta suatu produk baru, metode dan cara baru, meneliti, mempelajari kesenjangan, merumuskan hipotesa, menguji kembali hasilnya, mengkombinasi dan mengkombinasi kembali berbagai ide dalam menghadapi permasalahan pelajaran.

Selanjutnya sifat kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pelajaran yang dinyatakan seseorang. Kriteria utamanya yang digunakan ialah memperoleh kesempatan mengembangkan macam-macam ide yang berbeda dengan yang lazimnya digunakan dalam memecahkan masalah pelajaran tertentu, mencetuskan gagasan yang tidak dibuat-buat, memerinci gagasan, melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda.

Proses kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran yaitu langkah-langkah kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pelajaran yang dinyatakan seseorang supervisor dalam melaksanakan supervisi tersebut. Kriteria utama yang digunakan ialah, memperoleh kesempatan: mendefinisikan masalah pelajaran yang muncul,

mengumpulkan informasi, menganalisa, mencoba-coba alternatif pemecahan, menyortir macam-macam informasi, menyatukan bagian-bagian yang terkombinasi menjadi suatu gagasan baru, mengevaluasi dan memverifikasikan pemecahan yang dikemukakan.

Karakteristik kreativitas pelaksanaan supervisi pelajaran yang dinyatakan seseorang, maka kriteria utamanya ialah : mengalami situasi keterbukaan dalam memberi dan menerima informasi, berpikir dan berprasangka terhadap masalah yang menantang, meningkatkan ingin tahu, membuat gagasan yang konseptual berdasarkan penelitian, mengembangkan berbagai ide dari sumber yang berbeda dalam menghadapi masalah pelajaran, mengembangkan feelings dan nalar dalam menghadapi masalah pelajaran.

Faktor positif yang mendorong kreativitas pelaksanaan supervisi pengajaran yaitu faktor-faktor positif yang berkontribusi pada kreativitas pelaksanaan supervisi pelajaran. Kriteria yang digunakan ialah memperoleh kesempatan mengemukakan gagasan karena dihilangkannya penilaian terhadap gagasan yang diajukan, mengajukan pertanyaan, adanya suasana permisif, memperoleh penghargaan terhadap hasil yang dicapai, menerima baik kelebihan maupun kekurangan mereka yang disupervisi secara wajar.

Mengatasi rintangan-rintangan terhadap kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pelajaran yaitu usaha-usaha mengatasi rintangan-rintangan terhadap supervisi yang dilakukan seseorang sebagai perilaku yang nyata dalam pelaksanaan supervisi pelajaran tersebut. Kriteria yang digunakan ialah memperoleh kesempatan menghilangkan kebiasaan mengerjakan sesuatu tanpa memikirkannya terlebih dahulu, menghilangkan kebiasaan selalu tidak ada waktu untuk memecahkan masalah, menghilangkan kebiasaan memecahkan suatu masalah dengan asal-asal saja, menghilangkan kebiasaan takut gagal, menghilangkan kebiasaan merasa tidak ada masalah.

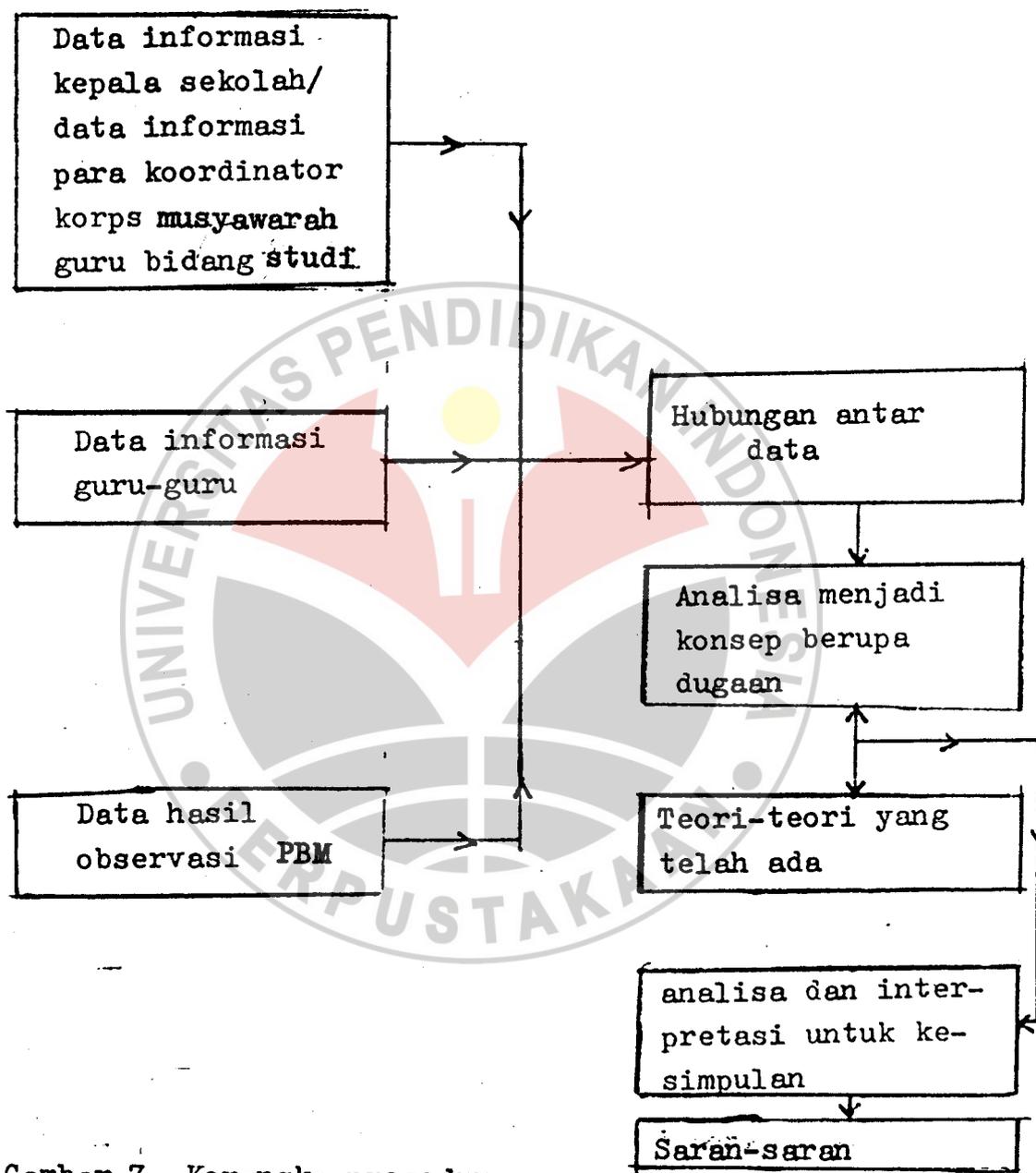
Metode-metode kreativitas dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, ialah metode-metode supervisi yang dinyatakan seseorang supervisor dalam melaksanakan supervisi pelajaran. Kriteria yang digunakan ialah : merangsang ide-ide yang bersifat fantastis, mengkombinasi ide-ide dalam pemecahan masalah sebagai syarat penetapan brainstorming merangsang pemecahan masalah yang objektif berdasarkan pertimbangan yang penuh kesadaran sebagai penerapan metode Gordon dalam supervisi pelajaran, pengembangan ketrampilan dan kemampuan berpikir serta menyeleksi berbagai ide sebagai penerapan teknik observasi dengan penuh kesadaran, berpartisipasi memahami diri dan orang lain, menginterpretasi dan mengidentifikasi tingkah laku manusia dalam situasi fungsional sebagai penerapan teknik role playing dalam supervisi pelajaran,

mengembangkan independensi melalui penelitian ilmiah sebagai penerapan teknik inkuiri dalam supervisi pengajaran; mengembangkan analisa masalah yang diobservasi sebagai penerapan teknik kunjungan dan observasi kelas; mengemukakan pertanyaan dan tanggapan sebagai penerapan teknik pembicaraan individual, diskusi panel, sminar, lokakarya, rapat, kelompok studi sebagai penerapan teknik diskusi kelompok; memperoleh kejelasan dan mempelajari ketrampilan profesional tertentu sebagai penerapan teknik demonstrasi mengajar; mengisi artikel profesional dalam buletin sekolah sebagai penerapan teknik buletin sekolah; membaca berbagai sumber profesional sebagai penerapan perpustakaan profesional dalam supervisi kreatif.

Kegiatan-kegiatan guru secara kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, ialah kegiatan-kegiatan yang dinyatakan guru-guru dalam mengembangkan pelajaran. Kriteria yang digunakan ialah, perumusan tujuan pelajaran secara konseptual, menggunakan sumber belajar seperti buku dan masyarakat, menggunakan metode-metode seperti, ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, kerja kelompok, karyawisata, sociodrama dalam pengembangan pelajaran; menggunakan tes jawaban terurai dalam evaluasi hasil belajar sebagai hasil supervisi kreatif dari kepala sekolah.

Selanjutnya perlu dikemukakan kerangka khusus pengolahan data penelitian ini.

Bagan di bawah ini merupakan kerangka dari prosedur pengolahan data tersebut.



Gambar 7. Kerangka prosedur pengolahan data.